



JURNAL MAHASISWA AKUNTANSI

Journal Homepage: <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak>

E-ISSN 2830-3679

Implementasi Prinsip Akuntansi Syariah dalam Distribusi Zakat: Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Gorontalo terhadap Pemberdayaan Mustahik

Nurjana Mokodompit^a, Miftah Rahmatiya Djafar^b, Rahmatiya Djafar^c, Suryana Dewi Pontoh^e, Adrian M. Edjanomo^e

^{a b c d e} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo

Email: annamokodompit4@gmail.com^a, miftadjafar92@gmail.com^b, rahmatiyadjafar3@gmail.com^c, anapontoh28@gmail.com^d, aanadrian2819@gmail.com^e

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 26 September 2024

Revised : 20 Oktober 2024

Accepted : 23 Oktober 2024

Kata Kunci:

Prinsip Akuntansi Syariah,
Pendistribusian Zakat,
Pemberdayaan Mustahik
BAZNAS Kota Gorontalo

Keywords:

Sharia Accounting Principles,
Zakat Distribution, Mustahik
Empowerment BAZNAS
Gorontalo City

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas prinsip akuntansi syariah dalam penyaluran zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Gorontalo dan dampaknya terhadap pemberdayaan mustahik (penerima zakat). Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa penerapan prinsip akuntansi syariah seperti transparansi, akuntabilitas, dan keadilan berperan penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan zakat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam penyaluran zakat telah efektif dalam meningkatkan pemberdayaan mustahik, khususnya dalam hal kemandirian ekonomi, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pendapatan. Meskipun demikian, tantangan seperti terbatasnya pengetahuan keuangan di kalangan mustahik dan keterbatasan sumber daya organisasi masih ada. Untuk meningkatkan pemberdayaan mustahik, laporan tersebut menyarankan untuk meningkatkan inisiatif literasi keuangan dan memperkuat prosedur pengelolaan zakat. Pengamatan ini menawarkan arahan yang berguna bagi organisasi pengelola zakat untuk memaksimalkan prosedur akuntansi syariah.

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of sharia accounting principles in the distribution of zakat by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) in Gorontalo City and its impact on mustahik (zakat recipient) empowerment. Using a case study approach, data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the application of sharia accounting principles, such as transparency, accountability, and fairness, plays a crucial role in building public trust in zakat management. Proper implementation of these principles in zakat distribution has been effective in enhancing mustahik empowerment, particularly in terms of economic independence, skills development, and income improvement. Nonetheless, challenges such as limited financial literacy among mustahik and

organizational resource constraints persist. To increase mustahik's empowerment, the report suggests improving financial literacy initiatives and fortifying zakat management procedures. These observations offer zakat management organizations helpful direction for maximizing sharia accounting procedures.

@2024 Nurjana Mokodompit, Miftah Rahmatiya Djafar, Rahmatiya Djafar, Suryana Dewi Pontoh, Adrian M. Edjanomo

Under License CC BY-SA 4

PENDAHULUAN

Komponen penting dari sistem ekonomi Islam, yang menekankan aturan syariah dalam pelaporan dan pencatatan keuangan, adalah akuntansi syariah. Menurut Hemeto dan Apriliany (2023), kemiskinan dianggap sebagai keprihatinan yang parah, dan jika dikendalikan dengan baik, zakat dapat meningkatkan kesejahteraan. Menurut keyakinan Islam, zakat adalah kewajiban spiritual dan sosial yang sangat meningkatkan hubungan antarpribadi dengan memberdayakan masyarakat dan menyediakan bagi mereka yang membutuhkan. Hal ini juga membantu mengurangi kesenjangan sosial dengan menyediakan kebutuhan dasar masyarakat. Ada banyak aspek struktural dalam kemiskinan, dan zakat serta infak dipandang sebagai instrumen penting untuk menurunkan kesenjangan sosial (Musfirah & Kamilah, 2024).

Masalah kemiskinan di Indonesia terus berlanjut tanpa solusi yang tuntas, mulai dari masa pemerintahan Presiden Ir. Soekarno hingga Presiden Ir. Joko Widodo. Data dari Badan Pusat Statistik mencatatkan bahwa angka kemiskinan Indonesia pada September 2022 mencapai 9,57 persen, dengan total 26,36 juta penduduk miskin. Angka kemiskinan yang masih tinggi ini mendorong pemerintah untuk mengambil langkah-langkah nyata dalam mengurangi masalah tersebut. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mencari kebijakan yang efektif untuk menurunkan angka kemiskinan di daerah masing-masing.

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat mendesak, dan zakat produktif diharapkan dapat mengubah mustahik menjadi muzakki sebagai upaya untuk mengurangi angka kemiskinan (Amir et al., 2024). Zakat memiliki peranan yang sangat penting, di antaranya: pertama, zakat merupakan kewajiban dari Allah Subhanahu wa Ta'ala dan merupakan manifestasi dari keimanan seseorang. Kedua, dana zakat tidak akan habis karena selalu berputar setiap waktu atau tahun. Ketiga, zakat mampu mengurangi ketimpangan sosial dan mendukung pemerataan pembangunan.

Tujuan dari pengelolaan zakat adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pengumpulan, penyaluran, serta pemanfaatan zakat, guna mendukung kesejahteraan masyarakat dan mengurangi tingkat kemiskinan (Pilomonu et al., 2021).

Dalam konteks ini, akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan moral dan sosial yang lebih luas, sesuai dengan ajaran Islam. Prinsip-prinsip akuntansi syariah bertujuan untuk memastikan bahwa semua aktivitas ekonomi dilakukan dengan cara yang etis dan sesuai dengan hukum Islam. Hal ini mencakup pelarangan

terhadap praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), serta penekanan pada keadilan dan transparansi dalam transaksi. Dalam artikel ini, kita akan membahas beberapa prinsip dasar akuntansi syariah, termasuk (1) Keadilan, Setiap laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sebenarnya dan tidak menyesatkan. (2) Transparansi, Informasi keuangan harus disajikan dengan jelas agar dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan. (3) Aset dan Kewajiban, Pencatatan dan pelaporan harus mencakup semua aset dan kewajiban, dengan mempertimbangkan kepatuhan terhadap syariah. (4) Maksud dan Niat, Segala transaksi hendaknya dilakukan dengan tujuan berpegang pada ajaran Islam dan dengan niat yang baik. Diharapkan dengan memahami ideide ini, akuntansi syariah dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang bermoral dan berkelanjutan serta bermanfaat bagi masyarakat luas.

Penelitian ini memiliki signifikansi besar dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan PSAK 409 dalam akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah, khususnya di Baznas Kota Gorontalo. Studi ini tidak hanya mengkaji tingkat kepatuhan OPZ terhadap standar akuntansi yang berlaku, tetapi juga menitikberatkan pada efek penerapannya terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan dana sosial. PSAK 409 berfungsi sebagai pedoman penting dalam penyusunan laporan keuangan organisasi non-profit, terutama bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah. Standar ini menyediakan panduan yang lebih spesifik untuk menyusun laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan standar tersebut di OPZ, terutama di Baznas Kota Gorontalo. Selain itu, penelitian ini juga berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci terkait pengaruh implementasi PSAK 409 terhadap pelaporan keuangan OPZ, tingkat transparansi dan akuntabilitas yang dihasilkan, serta dampaknya terhadap efisiensi pengelolaan dana sosial.

Penelitian ini membahas praktik BAZNAS Kota Gorontalo dengan menganalisis penerapan prinsip akuntansi syariah dalam kebijakan dan mekanisme distribusi zakat. Tujuan utama kajian ini adalah mengungkap strategi yang digunakan oleh BAZNAS Kota Gorontalo dalam menyalurkan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para mustahik. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi penerapan prinsip akuntansi syariah dalam strategi distribusi zakat untuk mendukung kemandirian finansial mustahik.

KAJIAN PUSTAKA

Pratama (2015) Alat yang digunakan dalam Islam untuk distribusi kekayaan dan pendapatan adalah zakat. Selain menurunkan derajat ketimpangan kekayaan di Indonesia, penerapan zakat firah, zakat maal, dan zakat profesi diharapkan dapat membantu mengentaskan kemiskinan di negara ini melalui inisiatif zakat yang efektif.

Pada tahun 2024, Musfirah dan Kamilah Zakat merupakan salah satu ibadah yang diamanatkan Allah SWT, dan hadis serta beberapa surah dalam Al-Qur'an sama-sama memuat perintah untuk membayar zakat. (Amir dkk, 2024) Zakat yang berarti “berkembang, bertambah, suci, baik, berkah, dan bertambah” berasal dari

frasa “zakka-yazku-zakkah”. Zakat, di sisi lain, adalah sejenis ibadah yang melibatkan pengambilan bagian tertentu dari harta yang telah mencapai nishab dan membagikannya kepada penerima yang sah sesuai dengan syariat.

Penelitian (Sutrisno et al., 2022) secara menyeluruh menilai kesejahteraan material dan spiritual, dengan hasil yang menunjukkan bahwa zakat produktif memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan zakat konsumtif. Program ini tidak hanya mendukung mustahik dalam memenuhi kebutuhan materi, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi dan kondisi spiritual mereka. Kesimpulannya, zakat produktif berbasis kewirausahaan terbukti lebih efektif dalam memberdayakan mustahik dan berkontribusi pada upaya pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian (Pausther et al., 2021) menunjukkan bahwa BAZNAS dianggap telah menjalankan tugasnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan peraturan hukum yang berlaku. Penyaluran zakat dilakukan dengan mempertimbangkan skala prioritas dan wilayah untuk memastikan keadilan dan distribusi yang merata.

(Hemeto & Apriliany, 2023) BAZNAS Kota Gorontalo menerapkan strategi distribusi zakat dan pemberdayaan mustahik melalui berbagai program yang dirancang untuk mendukung masyarakat kurang mampu. Program-program tersebut mencakup bantuan kemanusiaan, pengembangan ekonomi untuk usaha kecil, dukungan pendidikan, kegiatan dakwah, advokasi, serta layanan kesehatan. Bantuan yang disalurkan tidak hanya berupa uang tunai, tetapi juga mencakup modal usaha, kebutuhan sehari-hari, beasiswa, dan akses fasilitas kesehatan. Mereka memastikan proses penyaluran zakat dilakukan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yang transparan dan bertanggung jawab, serta diberikan kepada penerima yang memenuhi kriteria. Penyaluran dilakukan secara adil dengan menggunakan data yang akurat dan mempertimbangkan faktor usia, kesehatan, serta kemampuan kerja penerima. Selain itu, transparansi dan pelaporan yang tepat juga menjadi prioritas utama. Melalui program pemberdayaan mustahik yang efektif, BAZNAS Kota Gorontalo membuktikan komitmennya dalam mendukung masyarakat yang membutuhkan.

Penelitian mereka juga menunjukkan nilai kebenaran dan transparansi dalam pemberitaan. Sesuai dengan misinya untuk membantu mereka yang membutuhkan, BAZNAS Kota Gorontalo telah mengalokasikan dana zakat yang cukup besar untuk inisiatif pemberdayaan Mustahik.

Pada tahun 2024, Musfirah dan Kamilah Untuk memastikan bahwa uang zakat dan infaq dikelola secara terbuka, bertanggung jawab, dan sejalan dengan nilai-nilai Islam, teknik akuntansi syariah sangat penting untuk mengurangi kemiskinan melalui saluran-saluran tersebut. Diharapkan dengan menggunakan prinsip akuntansi syariah, uang zakat dan infaq akan dikelola lebih efektif dan efisien sehingga akan sangat menghilangkan kemiskinan. Kemajuan sosial dan ekonomi umat Islam di Indonesia dapat memperoleh manfaat dari kerja sama antara lembaga keuangan syariah, organisasi keagamaan, dan pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu pengamatan (observasi) dan wawancara. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pada penelitian ini, kami menyajikan hasil penelitian secara kualitatif deskriptif yaitu data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan voice note. Dalam penelitian ini, kami terjun langsung ke lapangan bertempat di BAZNAS Kota Gorontalo, Kelurahan Limba U Dua, Kota Selatan guna mendokumentasikan proses penelitian sebagai bukti dalam pelaksanaan penelitian. Adapun data-data yang kami dapatkan dalam penelitian ini yakni berupa data (naskah) wawancara dalam bentuk rekaman (recording), catatan lapangan, foto serta voice note. Selanjutnya data yang didapat dalam bentuk rekaman wawancara ditranskrip secara utuh untuk kemudian digabungkan dengan data-data lain yang berasal dari catatan lapangan, voice note dan foto. Setelah semua data terkumpul, kami kemudian menganalisis data-data tersebut dan selanjutnya menyusun data yang telah diperoleh kedalam bentuk deskripsi kata-kata.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Prinsip Akuntansi Syariah

Subbidang akuntansi yang dikenal sebagai “akuntansi syariah” mengkaji aturan dan pedoman syariah Islam. Akuntabilitas, keadilan, kejujuran, dan penggunaan dana yang halal dan sesuai syariah adalah beberapa nilai tersebut. Akuntansi syariah sangat penting dalam konteks pengentasan kemiskinan berbasis zakat dan infaq karena memastikan bahwa uang yang dikumpulkan digunakan dengan cara yang sesuai dengan hukum Islam dan memberikan bantuan maksimal kepada mereka yang membutuhkan. Konsep akuntansi syariah adalah aturan pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sejalan dengan prinsip Islam.

Berikut penjelasan untuk masing-masing prinsip:

1). Prinsip Pertanggungjawaban

Asas Akuntabilitas Pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT atas segala perbuatannya, termasuk dalam bidang keuangan dan ekonomi, yang dimaksud dengan pengertian ini. Segala operasional pencatatan dan pelaporan keuangan dalam lingkungan akuntansi harus berpegang pada arahan Allah SWT.

2). Prinsip Keadilan

Prinsip Keadilan Dalam akuntansi syariah, keadilan mengacu pada perlakuan semua pihak secara setara dan adil dalam melaporkan dan mengalokasikan keuntungan atau kerugian. Aturan ini memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang dirugikan atau memperoleh keuntungan yang tidak adil dalam pelaporan keuangan atau urusan bisnis. Ketiga pedoman ini membantu memastikan bahwa, sejalan dengan ajaran Islam, akuntansi syariah menggambarkan kejujuran, keadilan, dan kepercayaan.

3). Prinsip Kebenaran

Prinsip ini menekankan kejujuran dan ketepatan dalam pencatatan serta pelaporan keuangan. Akuntansi syariah harus memastikan kebenaran dan akurasi informasi yang diberikan tanpa manipulasi atau penyesatan data.

H Mansyur Ronosumitro, S.Sos selaku Wakil Ketua III bidang Keuangan BAZNAS

Kota Gorontalo mengatakan:

“Pada hakikatnya Pengelolaan zakat Di Baznas Kota Gorontalo itu berdasarkan syariah Jadi kita tetap menggunakan Prinsip-prinsip dari syariahnya Karena bicara syariah Maka landasan yang kita jadikan acuan dan kita jadikan Pedoman yaitu AlQuran Dan hadits. Di Baznas Kota Gorontalo Yang paling kuat itu Untuk pengelolaan zakat Itu di Surat At-Taubah Ayat 103.”

4). Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban untuk memberikan laporan dan penjelasan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas dan keputusan yang diambil. Berdasarkan implementasinya, Perusahaan harus memiliki mekanisme yang memadai untuk melaporkan kinerja keuangannya, termasuk audit yang dilakukan oleh pihak independen, agar pemangku kepentingan dapat menilai kinerja dan tingkat kepatuhan terhadap syariah.

5). Prinsip Transparansi

Prinsip akuntansi syariah Transparansi mengacu pada keterbukaan dalam menyediakan informasi keuangan dan operasional. Berdasarkan implementasinya Perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang jelas dan mudah dipahami. Semua informasi yang relevan harus diungkapkan untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan dapat membuat keputusan yang informasional.

Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik

Strategi distribusi zakat dan pemberdayaan mustahik adalah aspek penting dalam pengelolaan zakat untuk memastikan bahwa manfaat zakat dapat dirasakan oleh para mustahik (penerima zakat) secara optimal dan berkelanjutan.

Strategi adalah pendekatan komprehensif yang digunakan untuk merealisasikan ide, merancang rencana, dan melaksanakan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Ini merupakan konsep yang luas yang berfungsi untuk membangun sistem yang diperlukan dalam pengelolaan suatu organisasi. Intinya, strategi menggabungkan seni dan pengetahuan dalam mengelola serta memaksimalkan sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi zakat atau lembaga amal zakat memerlukan strategi sebagai pedoman dalam pengelolaan dan penyaluran zakat serta bantuan secara efektif. Strategi sangat penting untuk memastikan distribusi barang, dana, zakat, dan bantuan lainnya berjalan lancar. Pada dasarnya, strategi adalah suatu perencanaan dan pengelolaan yang disusun untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sekaligus menggambarkan cara operasional yang akan dilakukan.

Zakat adalah elemen kunci dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan melalui proses pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatan yang efektif serta sesuai dengan ketentuan syariat. Di Provinsi Gorontalo, BAZNAS menerapkan prinsip amanah dengan menekankan tanggung jawab, kejujuran dalam menepati janji, dan transparansi. Hal ini bertujuan untuk memastikan zakat didistribusikan secara adil kepada delapan kelompok penerima (asnaf). Transparansi diwujudkan melalui

laporan keuangan yang terbuka dan mudah diakses, sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat (Niswatin et al., 2023).

Di era Revolusi Industri 4.0, teknologi digital memiliki peran krusial dalam memfasilitasi pembayaran zakat, meningkatkan transparansi serta akuntabilitas pengelolaan zakat, dan memastikan distribusinya kepada mustahik berlangsung secara efisien. Untuk mengatasi berbagai kendala yang ada, diperlukan kerja sama yang solid antara pemerintah, lembaga pengelola zakat, dan masyarakat, yang didukung oleh edukasi dan sosialisasi yang lebih luas melalui platform digital maupun pendekatan langsung (Asman & Mutawasith, 2023).

Menurut penjelasan dari pengelola BAZNAS Kota Gorontalo, program kemanusiaan disalurkan dalam bentuk bantuan konsumtif, seperti uang tunai, yang diberikan kepada mustahik. Penerima bantuan ini meliputi lansia di atas 50 tahun yang sudah tidak dapat bekerja, individu dengan disabilitas, serta anak-anak yang kehilangan orang tua. Di sisi lain, program ekonomi produktif menawarkan bantuan berupa modal usaha, baik dalam bentuk barang dagangan maupun dana tunai, untuk mendukung pengembangan usaha mereka.

Penerapan prinsip akuntansi syariah dalam mendistribusikan zakat dan memberdayakan mustahik

1.Prinsip Akuntabilitas

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Ketua Bidang III Baznas Kota Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa zakat yang diterima dari para muzaki telah disalurkan kepada mustahik sesuai dengan rencana program yang telah ditetapkan. Selain itu, melalui pengamatan terhadap aktivitas di media sosial dan situs web resmi Baznas Kota Gorontalo, terlihat bahwa zakat diberikan dalam bentuk uang tunai dan bantuan sembako untuk masyarakat yang terdampak bencana alam. Kinerja Baznas Kota Gorontalo menunjukkan penerapan prinsip akuntabilitas dalam akuntansi syariah dengan penyaluran zakat yang tepat sasaran dan tanpa keterlambatan.

2.Prinsip Keadilan

Dalam pelaksanaan zakat untuk pemberdayaan, BAZNAS mengikuti prinsip keadilan dengan memastikan bahwa keputusan mengenai penerima zakat tidak dibuat berdasarkan informasi yang tidak jelas. Sebelum menentukan mustahik, BAZNAS mengandalkan data dari BAPPEDA untuk menetapkan kriteria pemberdayaan. Kriteria tersebut mencakup masyarakat berusia 22 hingga 45 tahun yang dalam kondisi sehat secara fisik dan mental, serta siap untuk bekerja agar program pemberdayaan dapat berjalan efektif. Aturan ini memastikan kelancaran seluruh kegiatan. Sementara itu, lansia dan penyandang disabilitas mendapatkan program khusus berupa bantuan kemanusiaan untuk meringankan biaya hidup mereka. Meskipun ini mungkin terlihat tidak adil, karena setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda, prinsip keadilan di sini lebih pada kesetaraan yang proporsional. Oleh karena itu, kedua program tersebut dibedakan, yaitu program kemanusiaan untuk lansia dan penyandang disabilitas yang tidak mampu bekerja, serta program ekonomi produktif yang mendukung pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kemandirian ekonomi.

3. Prinsip Kebenaran

BAZNAS Kota Gorontalo selalu berpegang pada prinsip-prinsip Islam, yang menekankan bahwa kebenaran tercermin dari kesesuaian antara kata-kata, perbuatan, dan kenyataan. Prinsip ini juga mencakup nilai moral yang tinggi. Dalam ajaran Islam, konsep “al-haqq al-mubin” merujuk pada kebenaran yang jelas dan pasti, yang mana Allah SWT memberikan petunjuk yang terang kepada umat-Nya. Saat menyampaikan laporan distribusi zakat, setiap informasi yang disampaikan harus dapat dipertanggungjawabkan, terutama terkait dengan akurasi dan kebenarannya.

4. Prinsip Akuntabilitas

BAZNAS kota Gorontalo Melaksanakan audit secara rutin oleh auditor internal dan eksternal untuk memastikan bahwa semua transaksi dicatat dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil audit akan dipublikasikan untuk menunjukkan akuntabilitas kepada masyarakat. Menyusun laporan tahunan yang menjelaskan kinerja Baznas, termasuk detail tentang penghimpunan, distribusi, dan dampak dari dana zakat. Laporan ini akan disampaikan kepada pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

5. Prinsip Transparansi

Baznas menyediakan laporan keuangan yang jelas dan terperinci mengenai penerimaan dan pengeluaran zakat. Laporan ini dapat dipublikasikan secara berkala (misalnya, bulanan atau tahunan) dalam bentuk dokumen atau di situs web resmi.

BAZNAS kota Gorontalo juga Menggunakan platform website untuk menginformasikan masyarakat tentang kegiatan, program, dan penggunaan dana zakat. Ini memungkinkan masyarakat untuk melihat secara langsung bagaimana dana dikelola. Mengadakan kegiatan sosialisasi untuk menjelaskan program-program yang dijalankan, serta dampak dari penggunaan zakat. Ini membantu masyarakat memahami tujuan dan manfaat dari kontribusi mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan prinsip akuntansi syariah seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, pertanggungjawaban, dan kebenaran sangat penting dalam pengelolaan dan pendistribusian Zakat. Penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap rezim Zakat, namun juga memperkuat pengaruhnya dalam memperkuat Mustahik. Penerapan prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, pertanggungjawaban dan kebenaran dalam penyelenggaraan zakat terbukti dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga penyelenggara zakat.

Prinsip akuntansi syariah tidak hanya mengatur aspek teknis saja, namun juga menjadi pedoman untuk menunjang tujuan moral dan sosial sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks BAZNAS Kota Gorontalo, penerapan prinsip-prinsip tersebut telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam membangun kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup Mustahik. Penyederhanaan penerapan

standar PSAK 409 diharapkan dapat membuat lembaga zakat menjadi lebih profesional dan efektif dalam pengentasan kemiskinan.

Studi ini memberikan wawasan berharga dalam menerapkan prinsip akuntansi syariah pada organisasi pengelola zakat lainnya untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, keadilan, pertanggungjawaban dan kebenaran. Pendekatan yang sistematis dan berbasis data memungkinkan organisasi zakat memaksimalkan dampak sosial dari pengelolaan dana zakat. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan akuntansi syariah yang efektif dapat berperan penting dalam mendorong pembangunan ekonomi berdasarkan nilai-nilai Islam dan mendukung upaya Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Harmon, Amelia Isnaeni, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Syariah Imam, and Asy Syafii. 2024. "KESEJAHTERAAN MUSTAHIK (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Pekanbaru) Sekolah Tinggi Agama Islam Imam Asy Syafii , Indonesia." 1(1):25–37.
- Asman, A., & Mutawasith. (2023). Optimization of Zakat Management in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Hukum Islam*, 6(1), 70–82. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/mutawasith>DOI:<https://doi.org/10.47971/mjhi.v6i1.616>
- Fatimah, Nurul, and Muhammad Hamdan Ainulyaqin. 2022. "Efektifitas Audit Internal Syariah Di Perbankan Syariah." *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3(11):1179–87. doi: 10.36418/jist.v3i11.530.
- Hemeto, Inul, and Ravika Apriliany. 2023a. "Efektivitas Prinsip Akuntansi Syariah Dalam Distribusi Zakat : Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Gorontalo Terhadap Pemberdayaan Mustahik PENDAHULUAN Kemiskinan Menjadi Ancaman Serius Bagi Kesejahteraan Manusia , Menyebabkan Banyak Komun." 2(1):52–62.
- Kudus. 2024. "Implementasi Psak 109 Pada Laporan Keuangan Baznas Kudus." *Jurnal Akuntansi Syariah* 2.
- Musfirah, Aisyah Fithri, and Kamilah Kamilah. 2024a. "Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Zakat Dan Infaq : Pendekatan Akuntansi Syariah." *Jurnal Masharif AlSyariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 9(1):603–12.
- Niswatin, Santoso, I. R., Amaliah, T. H., Monoarfa, R., & Hulopi, T. U. K. (2023). Factors and Actors in the Development of Islamic Financial Literacy: Experience from Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), 1–14. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2667>
- Ohoirenan, Moh Husain, and Annisa Fithria. 2020. "Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Tual." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 3(2):135. doi: 10.21043/aktsar.v3i2.8123.
- Pausther, K. F., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pendistribusian Zakat Dalam Perspektif Amanah Pada BAZNAS Provinsi Gorontalo. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 187–203.

- <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11967>
- Pilomonu, R., Niswatin, N., & Rasuli, L. O. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Di Provinsi Gorontalo. *Jambura Accounting Review*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.37905/jar.v2i1.26>
- Pratama, Yoghi Citra. 2015. “Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional) [The Role of Zakat in Poverty Alleviation (Case Study: Productive Zakat Program at the National Amil Zakat Board)].” *The Journal of Tauhidinomics* 1(1):93–104.
- Putri Nuralimah, Salma, Meinda Fitriyani, Mahfifatun Nurul Na, Aakuntansi Syari, and Iain
- Rahman FEBI IAIN Sultan Amai Gorontalo, Supandi. 2021. “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat Infak Sedekah.” *Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo* 1(2):2021.
- Rohemah, Riskiyatur, and Mohammad Nizarul Alim. 2022. “Laporan Keuangan Badan Amil
- Sutrisno, S., Haron, R., & Gusana Saputra, Y. (2022). Impact of Zakat Distribution on Entrepreneurship Program: A Case of BAZNAS Yogyakarta, Indonesia. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/afkaruna.v18i2.16550>
- Zakat Nasional (Baznas): Perspektif Akuntansi Syariah Dan Pencegahan Fraud.” *El Muhasaba Jurnal Akuntansi* 13(1):38–46. doi: 10.18860/em.v13i1.13590.